

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Masyarakat Desa Sukodono memiliki kondisi keberagaman heterogen yang menganut tiga kepercayaan atau agama yakni Islam, Kristen, dan Buddha yang ketiga agama tersebut ditunjang dengan adanya tempat peribadahan di Desa Sukodono. Dengan kondisi keberagaman yang heterogen, masyarakat Desa Sukodono tetap dapat menjaga kerukunan, ketentraman, solidaritas dan tetap saling menjalin tali silaturahmi antar masyarakat tanpa membeda-bedakan agamanya.
2. Kondisi keberagaman yang heterogen masyarakat Desa Sukodono terdapat pesan-pesan moderasi beragama, yaitu:
 - a. Sikap *tawassuth* atau pertengahan yang terimplementasikan dalam sikap masyarakat Desa Sukodono yang menjalani kehidupan beragama dengan menghindarkan diri dari sikap fanatik terhadap agama, diantaranya dalam perayaan hari raya umat Islam yang terdapat tradisi halal bihalal, umat beragama lain juga ikut melakukan tradisi ini. Begitu pula dalam perayaan tradisi desa yang mengikutsertakan hewan sembelihan Sapi sebagai bahan makanan dalam acara tradisi sedekah bumi tidak membuat umat beragama Buddha menentang tradisi ini. Justru mereka ikut serta andil dalam merayakannya karena mereka faham bahwa tradisi sangat penting untuk dilestarikan.
 - b. Sikap *tasamuh* atau toleransi yang terimplementasikan dalam sikap masyarakat Desa Sukodono yang sangat menghargai terhadap perbedaan antar umat beragama sehingga terciptalah kerukunan dengan didasari sikap toleransi yang tinggi. Contohnya penggunaan speaker non TOA di Masjid ketika ada acara keagamaan sebagai bentuk toleransi umat Islam agar tidak mengganggu kondusifitas masyarakat. Begitu pula antar umat beragama juga saling mengingatkan untuk beribadah, seperti umat Islam yang dilonggarkan aktivitasnya di Hari Jum'at untuk

beribadah shalat Jum'at, begitu juga umat Kristiani di hari Minggu. Gambaran toleransi juga ditampilkan oleh masyarakat Sukodono dengan saling hidup rukun dalam bermasyarakat. Tetangga ada hajatan maka ikut andil dalam acara tersebut, tetangga meninggal juga ikut hadir ke rumah duka sebagai bentuk perhatian rasa duka cita kepada keluarga yang ditinggalkan.

- c. Sikap *tawazun* atau seimbang yang terimplementasikan dalam sikap masyarakat Desa Sukodono yang seimbang dalam hidup. Dimana selain giat bekerja sebagai seorang manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga giat beribadah sebagai seorang hamba Tuhan.
- d. Tradisi *syura* atau musyawarah yang sebagaimana diketahui merupakan suatu tradisi yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Begitu juga di Desa Sukodono, tradisi musyawarah selalu menjadi sarana untuk berdiskusi menyelesaikan masalah atau persoalan yang ada di Desa Sukodono.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yakni:

1. Bagi pemerintah Desa Sukodono

Diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat Desa Sukodono agar kerukunan yang sudah terjalin dari zaman leluhur dapat terjaga dan tentunya senantiasa memberikan pengarahan kepada masyarakat.
2. Bagi para pemuka agama di Desa Sukodono (kyai, pendeta, kepala wihara)

Diharapkan selain menjadi teladan dalam kehidupan beragama, para pemuka agama dapat memberikan edukasi kerohanian kepada umat beragama sesuai dengan ajaran dan hukum agama yang berlaku di agamanya masing-masing. Selain itu, diharapkan para pemuka agama juga memberikan pengarahan kepada para jamaahnya agar dalam mengamalkan ajaran agama tidak berseberangan dengan nilai-nilai pancasila.
3. Bagi masyarakat Desa Sukodono

Diharapkan dapat tetap konsisten dalam menjaga kerukunan, adat-istiadat serta kebudayaan yang telah turun-temurun dari para leluhur desa. Sehingga hal ini dapat menjadi keteladanan dan memberikan gambaran bagi masyarakat di

wilayah lain bahwa perbedaan bukanlah menjadi masalah untuk tetap dapat hidup rukun berdampingan antar masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut serta lebih memperbanyak lagi referensi yang relevan dengan judul terkait, khususnya mengenai moderasi beragama yang sebagaimana diketahui bahasan mengenai moderasi beragama tidak memiliki terlalu banyak referensi yang telah diterbitkan, karena moderasi beragama merupakan istilah yang masih baru di abad ini. Demikian ini dapat menjadikan penelitian yang didapat lebih baik dan lebih lengkap.

